

Pelatihan Bina Orang Tua Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Perkembangan Anak Usia Dini Kepada Orang Tua

Ahmad Abdul Aziz^{1*}, Munifah Bahfen²

¹ Pariwisata, Universitas Tidar, Magelang

² Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

ahmadabdulaziz1013@gmail.com

Abstract

The early childhood and infancy phases of a child's development are critical times that call for efficient stimulation to enhance the quality of the child's life in the following stage. Children ages 0–8 are considered to be in the early childhood phase. To maximize child development at a young age, parents should be able to increase their comprehension and knowledge of parenting styles. Thus, the goal of this service is to increase parents' awareness, understanding, and knowledge of PAUD students. The Experiential Learning approach is used in this training's design. Pre-test and post-test lectures as well as question-answer panels are the training's methodology. It may be inferred from the comparative study of pre-test and post-test responses that the Parent Development training this time around was successful in raising training participants' comprehension and knowledge levels. 18 out of 21 individuals' responses to the pre-test and post-test outcomes they worked on differed significantly. Based on the previously provided training materials, the majority of these participants were seen to be able to further clarify and elucidate their responses. To make sure that there are, in fact, gains in the training participants' comprehension and knowledge of the best teaching strategies used in early childhood, more thorough and ongoing observation is needed.

Keywords: Child Development; PAUD; Training; Parents

Abstrak

Tahapan perkembangan anak dari mulai bayi hingga usia dini merupakan momen yang krusial dan butuh stimulasi yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan anak di tahapan selanjutnya. Periode anak usia dini dimulai pada saat anak berusia 0 – 8 tahun. Bagi para orang tua untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pola asuh guna mengoptimalkan perkembangan anak pada tahap usia dini. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta awareness orang tua dan/atau wali murid PAUD. Desain dalam pelatihan ini menggunakan model *Experiential Learning*. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pemberian pre-test dan post-test ceramah serta *question-answer* panel. Berdasarkan hasil analisis perbandingan jawaban *pre-test* serta *post-test*, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) yang diselenggarakan kali ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan. Sejumlah 18 dari 21 orang peserta menunjukkan perbedaan jawaban yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang mereka kerjakan. Mayoritas peserta tersebut terlihat dapat lebih mengelaborasi dan menjelaskan jawaban-jawaban mereka sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Pelatihan ini dibutuhkan pengamatan atau observasi mendalam dan kontinu lebih lanjut untuk tetap memastikan memang benar terdapat perubahan, dalam hal ini peningkatan, terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perkembangan Anak; PAUD; Pelatihan; Orang Tua

1. PENDAHULUAN

Perkembangan manusia secara umum dapat dipahami sebagai suatu proses yang dimulai sejak tahap pembuahan (konsepsi) dan terus berlangsung ke tahap selanjutnya sepanjang hidup manusia (Maryati & Rezania, 2021). Tahapan perkembangan manusia dijelaskan oleh Santrock (2024) dalam bukunya yang berjudul *Life-Span Development*, dimana terbagi menjadi 6 kategori. Kategori-kategori tersebut adalah: 1) pra-natal (masa fertilisasi hingga kelahiran), 2) infancy (0 – 2 tahun), 3) early childhood (2 – 7 tahun), 4) middle childhood (7 – 12 tahun), 5) adolescence (12 – 19 tahun), serta 6) adulthood (19 tahun keatas).

Mendiskusikan tentang perkembangan manusia artinya tidak dapat dilepaskan dari berbagai macam pendekatan teoritis. Perkembangan dapat dilihat dalam konteks fisik, sosio-emosional dan kognitif (Adrisdityas, 2021). Lebih lanjut, seluruh tahapan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya adalah faktor genetik, kematangan biologis, perubahan psikologis serta faktor lingkungan (Santrock, 2024).

Tahap perkembangan anak usia dini menjadi salah satu tahapan perkembangan yang krusial pada masa awal kehidupan manusia. Pasalnya, beberapa ahli menyatakan bahwa pada usia 0 – 5 tahun, anak-anak akan memasuki masa *golden age* atau masa keemasan (Sugiyati et al., 2018). Pada masa tersebut, pertumbuhan dan perkembangan anak akan terjadi sangat cepat baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Lebih lanjut, Uce (2015) mendeskripsikan riset di bidang neurology menemukan bahwa pada masa tersebut, sekitar 100 milyar neuron siap untuk melakukan sambungan antar sel-sel. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa tahapan perkembangan anak dari mulai bayi hingga usia dini merupakan momen-momen yang krusial dan butuh stimulasi yang efektif agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan anak di tahapan selanjutnya.

Kategori usia anak memasuki tahapan perkembangan usia dini didefinisikan berbedabeda oleh para ahli. Santrock (2024) menjelaskan bahwa tahapan perkembangan anak usia dini dimulai sejak anak berusia 2 hingga 7 tahun. NAEYC (National Association of Early Young Children) menjelaskan bahwa periode anak usia dini dimulai pada saat anak berusia 0 – 8 tahun (Talango, 2020). Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan serta Ajhuri (2019) menjelaskan bahwa periode anak usia dini dimulai pada saat anak memasuki usia 2 hingga 6 tahun.

Aspek kognitif menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan, dalam hal ini perkembangan anak usia dini. Jean Piaget (dalam Patricia H. Miller (2011) menjelaskan secara umum terdapat 4 tahapan perkembangan kognitif manusia, dimulai dari tahapan *sensorimotor*, *pre-operational*, *concrete-operational* dan *formal operational*. Berdasarkan tahapan tersebut, fase perkembangan anak usia dini sedang berada pada tahapan perkembangan kognitif *pre-operational* yang berlangsung sejak anak berusia 2 hingga 7 tahun.

Sofia et al. (2019) menjelaskan bahwa pada tahap pre-operational, terdapat beberapa ciri-ciri diantaranya adalah anak secara bertahap mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbolik (anak akan sulit berpikir abstrak), mampu berpikir operasional secara logis dalam satu arah, serta sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Selanjutnya, Sa'adah & Masykuroh (2021) juga menambahkan orang dewasa mempengaruhi perkembangan anak pada tahap usia dini. Senada dengan hal tersebut, Defera et al. (2021) menambahkan bahwa anak usia dini membutuhkan peran dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua, sebagai pembimbingan mereka. Peran orang dewasa dalam hal ini adalah untuk menstimulasi perkembangan anak-anak pada usia dini, baik dari konteks pemenuhan gizi yang baik maupun pengaplikasian metode pembelajaran yang sesuai dengan needs dan nature dari anak usia dini (Kemendikbud, 2019).

Gambaran diatas menunjukkan pentingnya bagi orang dewasa, dalam hal ini orang tua, wali dan pendidik, untuk memahami perkembangan anak usia dini termasuk diantaranya bagaimana mereka belajar, berinteraksi dan berkembang. Pemahaman dan pengetahuan tersebut dapat membantu orang tua, wali serta pendidik dalam mendukung dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini dengan optimal.

Pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Prasanti & Fitrianti, 2018). Lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut adalah pengetahuan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi para orang tua untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pola asuh guna mengoptimalkan perkembangan anak pada tahap usia dini (Manurung et al., 2022).

Pos Paud Sahabat Karawang merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini (paud) yang terletak di desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Paud Sahabat Karawang memiliki beberapa program unggulan, dimana tidak hanya peserta didik anak-anak saja yang “bersekolah”, namun juga orang tua dan/atau wali muridnya juga akan “bersekolah”. Konsep “sekolah” pada orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang dioperasionalisasikan melalui penyelenggaraan program Bina Orang Tua (BOT) yang membahas tentang isu-isu perkembangan anak usia dini (AUD) baik dari segi kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh Pos Paud Sahabat Karawang sebanyak 2 - 3 kali dalam satu tahun ajaran. Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan secara offline di Paud Sahabat dengan jumlah peserta sekitar 20 – 30 orang.

Pelatihan Bina Orang Tua merupakan pelatihan yang tergabung pada series BOT atau parenting yang menjadi program rutin diselenggarakan oleh Paud Sahabat Karawang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan khususnya kepada para orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang maupun paud lain disekitar wilayah terserbut terkait dengan isu-isu perkembangan anak usia dini (AUD).

Materi-materi yang didiskusikan pada kegiatan BOT tersebut pada umumnya adalah seputar perkembangan dan kesehatan AUD, metode pembelajaran yang efektif untuk AUD sesuai tahap perkembangannya, pentingnya paud bagi AUD, pencegahan bullying sejak dini, dan sebagainya. Pemateri-pemateri yang diundang pada umumnya adalah pihak-pihak yang memang memiliki latar belakang pendidikan maupun praktisi bidang psikologi, kesehatan, maupun pendidikan.

Pelatihan yang dibahas pada paper ini dikhususkan pada pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang diselenggarakan pada tanggal 27 Januari 2025 di Pos Paud Sahabat Karawang. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta awareness orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat karawang maupun paud lain yang terletak di sekitar wilayah desa Panyingkiran terkait pendekatan dan metode yang optimal digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini (AUD). Dalam pelatihan ini, dibahas pula isu-isu terkait optimal atau tidaknya menerapkan materi pembelajaran calistung (baca, tulis dan hitung) pada anak usia dini (AUD). Selain itu, dibahas pula mengenai tahapan perkembangan kognitif anak usia dini sebagai basis teori dan konsep pada pelatihan kali ini.

Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat diketahui bahwa program pelatihan Bina Orang Tua yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat menjadi salah satu solusi untuk menjawab isu terkait minimnya tingkat literasi dari para orang tua dan/atau wali murid paud seputar hal-hal yang terkait dengan perkembangan anak usia dini (AUD) baik dari segi pendidikan (metode belajar), kesehatan, maupun dinamika-dinamika yang terjadi lainnya. Oleh karena itu, penulis pada paper ini hendak mengamati efektivitas dari pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang dan peserta pelatihan lainnya terkait metode pembelajaran yang efektif dan optimal diterapkan pada AUD sebagai materi inti dari pelatihan kali ini.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Desain Pelatihan

Desain pelatihan telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan kedua orang tua murid Paud Sahabat Karawang dan tujuan pelatihan. Mengingat bahwa setiap peserta pelatihan termasuk dalam kategori orang dewasa, penulis memilih untuk menggunakan experiential learning, salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada orang dewasa. Menurut Kolb (1984), experiential learning didefinisikan sebagai jenis pembelajaran di mana pengalaman pribadi tercermin dan konsep atau informasi baru dihasilkan.

Tanggung jawab utama pelatih dalam pelatihan ini, sebagaimana digariskan oleh paradigma experiential learning, adalah memfasilitasi. Fasilitator dalam kursus ini berfungsi sebagai perancang inovatif dari pengalaman belajar. Lebih

jauh, fasilitator harus membangun lingkungan belajar yang memungkinkan setiap peserta memperoleh pengalaman baru atau membantu peserta dalam menyusun kembali pengalaman mereka sebelumnya (Kolb, 1984).

2.2 Metode Pelatihan

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pemberian *pre-test* dan *post-test* ceramah serta *question-answer panel*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode yang digunakan pada pelatihan ini:

1. Pemberian *pre-test* dan *post-test*

Pre-test diberikan kepada seluruh peserta pelatihan sebelum sesi ceramah dimulai untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi pelatihan yang akan disampaikan. Sementara itu *post-test* diberikan setelah peserta mengikuti sesi ceramah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman setelah peserta mendengarkan pemaparan terkait materi pelatihan. Pertanyaan-pertanyaan yang terkandung pada kuesioner *pre-test* sama dengan pada soal *post-test*. Soal terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang bersifat *open-ended question* terkait materi pelatihan. Sebagai tambahan, penulis juga menggunakan metode wawancara untuk menggali tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Pertanyaan wawancara diambil dan dikembangkan dari soal *pre-test* maupun *post-test* dan memilih peserta secara random sebagai sample.

2. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan pemaparan atau penyampaian materi pembelajaran secara lisan oleh guru (dalam hal ini, pemateri) kepada peserta didik (dalam hal ini, peserta pelatihan). Metode ceramah pada pelatihan ini disampaikan oleh penulis kepada peserta secara *offline* dengan menggunakan media bantu presentasi powerpoint. Metode ceramah dilakukan selama kurang lebih 90 menit.

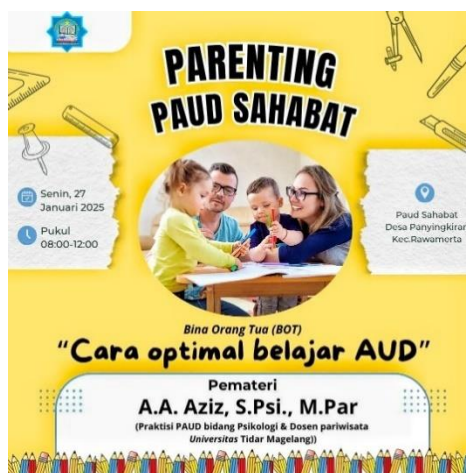
3. *Question-answer panel*

Question-answer panel atau tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah atau *two-way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru (dalam hal ini, pemateri) dengan peserta didik (dalam hal ini, peserta pelatihan). Metode ini memungkinkan pemateri bertanya kemudian peserta pelatihan menjawab, dan/atau sebaliknya. Pada pelatihan ini, sesi tanya jawab dilakukan selama kurang lebih 30 menit dengan jumlah pertanyaan dari peserta pelatihan sebanyak 5 pertanyaan yang terkait dengan materi pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” diselenggarakan pada tanggal 27 Januari 2025 bertempat di ruang kelas Pos Paud Sahabat yang terletak di Desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 dan selesai pada pukul 12.00. Pelatihan dihadiri oleh sekitar 24 orang yang terdiri dari 21 orang peserta dan 4 orang guru Paud Sahabat Karawang yang juga bertugas sebagai panitia kegiatan.



Gambar 1. Brosur elektronik kegiatan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal belajar AUD”

Peserta kegiatan pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” seluruhnya merupakan orang tua atau wali dari murid-murid Paud Sahabat serta beberapa Paud lain yang terdapat di sekitar wilayah desa Panyingkiran. Jika diamati lebih lanjut, peserta kegiatan pelatihan ini masuk kedalam kategori dewasa dengan rentang usia yang cukup lebar, yakni mulai dari usia 23 tahun hingga 66 tahun.



Gambar 2. Gambaran peserta pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” tanggal 27 Januari 2025

Pelatihan ini secara garis besar dibagi menjadi 5 sesi. Sesi pertama diawali dengan pendahuluan, dimana penulis sebagai pemateri memperkenalkan diri kepada peserta, memberikan ice breaking guna mencairkan suasana pelatihan agar terasa lebih hangat dan nyaman bagi peserta, menjelaskan manfaat dan tujuan pelatihan, serta menjelaskan secara singkat highlight dari materi pelatihan kepada peserta. Sesi berikutnya adalah pemberian pre-test, dimana pemateri dibantu oleh panitia memberikan pre-test tertulis kepada para peserta pelatihan dan memberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengisinya. Sesi ketiga atau sesi ceramah adalah sesi inti dari pelatihan ini, dimana penulis memaparkan materi-materi pelatihan kepada para peserta. Materi pelatihan yang disampaikan berkaitan dengan definisi belajar, tahapan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan, cara dan metode belajar anak usia dini (AUD), hal-hal yang harus dihindari pada penerapan metode belajar AUD, dan sebagainya. Setelah penyampaian materi berakhir, sesi berikutnya adalah sesi tanya jawab yang berlangsung selama 30 menit. Pemateri menjawab sekitar 5 buah pertanyaan yang diajukan oleh para peserta terkait dengan materi pelatihan. Sesi terakhir adalah pemberian post-test untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian seluruh sesi pelatihan ditutup dengan foto bersama.



Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan

3.2 Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan dapat dianalisis berdasarkan 2 indikator, yaitu perbedaan jawaban pada *pre-test* dan *post-test* serta hasil wawancara dengan peserta yang dipilih secara random mengenai pemahaman materi pelatihan. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing indikator tersebut:

1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Penyusunan kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara umum didasari pada materi pelatihan, yaitu tentang cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan bagi anak usia dini (AUD). Kuesioner *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan yang bersifat *open-ended question*. Penggunaan jenis *open-ended question* ditujukan agar dapat mengelaborasi jawaban-jawaban dari para peserta pelatihan, sehingga dapat mengetahui gambaran pemahaman terhadap materi pelatihan sebelum maupun setelah mengikuti pelatihan. Berikut merupakan daftar pertanyaan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang digunakan:

Tabel 1. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*

No	Pertanyaan
1	Menurut pendapat bapak/ibu, jenis pelajaran seperti apa yang cocok diberikan kepada anak-anak usia dini?
2	Menurut bapak/ibu, bagaimana cara yang paling efektif untuk mengajarkan pelajaran anak-anak usia dini (paud)?
3	Menurut bapak/ibu, media (alat) apa yang paling tepat untuk digunakan sebagai media penunjang pembelajaran anak-anak usia dini?
4	Menurut bapak/ibu, pada usia berapa anak dapat mulai diajarkan calistung (baca, tulis dan hitung) secara efektif?
5	Menurut bapak/ibu, hal apa saja yang boleh maupun tidak boleh diterapkan pada saat mengajarkan suatu hal kepada anak-anak usia dini?

Metode *expert judgement* digunakan untuk mengukur uji keterbacaan dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. *Expert judgement* dilakukan dengan cara bertanya mengenai masing-masing butir pertanyaan kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan hasil konsultasi *expert judgement*, item-item yang terdapat pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* dinilai layak dan relevan dengan tujuan dan topik pelatihan serta mudah dipahami oleh peserta pelatihan sesuai dengan demografi mereka.

Berdasarkan hasil analisa, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, yaitu cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan bagi anak usia dini. Dari kelima butir pertanyaan yang terdapat pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa perubahan jawaban tersebut menuju kearah yang positif. Jawaban yang paling signifikan mengalami perubahan adalah pada butir soal nomor 1, 2 dan 4.

2. Hasil wawancara

Pertanyaan wawancara dibuat mirip berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi jawaban serta tingkat pemahaman dari peserta setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan. Selain itu dikembangkan juga pertanyaan-pertanyaan guna menangkap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan program pelatihan ini kedepannya.

Secara umum, terdapat 3 peserta yang diwawancarai pada pelatihan ini. Dari ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan menunjukkan peningkatan pemahaman terkait materi pelatihan yang disampaikan sebelumnya, yaitu cara yang optimal untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran anak usia dini (AUD). Seluruh informan menjelaskan bahwa setelah mengikuti pelatihan ini, mereka menjadi lebih paham dan mengerti cara belajar yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Memang bila diamati lebih dalam, terlihat bahwa seluruh informan merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah bahasa Inggris pada saat pemateri menyampaikan materi pelatihannya. Namun demikian seluruh informan mengaku pada akhirnya mudah memahami istilah-istilah tersebut karena pemateri juga menggunakan substitusi bahasa daerah lokal setempat (bahasa Sunda) dalam menjelaskan istilah-istilah tersebut.

Selain itu, seluruh informan juga memberikan kritik dan saran bagi pelatihan ini. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa 2 dari 3 informan meminta durasi yang lebih panjang pada saat sesi tanya jawab agar dapat lebih banyak berdiskusi dengan pemateri. Sementara informan lainnya memberikan saran yang berkaitan dengan teknis kegiatan, seperti jadwal penyelenggaraan kegiatan sebaiknya di akhir pekan (bukan di hari libur nasional), serta fasilitas dan konsumsi.

3. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang diselenggarakan oleh Pos Paud Sahabat Karawang menjadi program solutif untuk dapat meningkatkan literasi, pemahaman serta pengetahuan kepada orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang serta paud di sekitar wilayah tersebut. Mayoritas peserta mendapatkan benefit berupa pengetahuan dan pemahaman baru khususnya mengenai cara atau metode pembelajaran

yang optimal untuk diterapkan pada anak dengan kategori usia dini. Selain itu, program ini juga dapat menjadi solusi untuk menjawab isu-isu yang sedang terjadi di lapangan, dalam hal ini di sekolah Paud Sahabat Karawang, mengingat tema dari program pelatihan Bina Orang Tua diangkat berdasarkan permasalahan yang sedang dialami.

Namun demikian, penulis memiliki beberapa masukan dan saran untuk program ini, yaitu:

- a. Memerlukan pengamatan atau observasi lebih lanjut secara kontinu guna memastikan manfaat jangka panjang dari hasil pelatihan ini.
- b. Secara kontinu merancang program pelatihan semacam ini dengan topik-topik yang lebih luas (seperti dampak penerapan metode pembelajaran x terhadap kesehatan mental anak di masa depan, dan sebagainya).

4. SIMPULAN

Pelatihan Bina Orang Tua (BOT) menjadi salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Paud Sahabat Karawang sebagai upaya meningkatkan literasi, pengetahuan serta awareness orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang maupun paud lain disekitar wilayah tersebut terkait isu-isu perkembangan anak usia dini. Topik-topik yang diangkat dan dibahas pada pelatihan Bina Orang Tua yang diselenggarakan oleh Paud Sahabat Karawang sangat bervariasi, mulai dari isu-isu kesehatan, pendidikan, relasi sosial dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan anak usia dini. Topik-topik yang diangkat tersebut merupakan request atau permintaan dari guru-guru Paud Sahabat Karawang kepada pemateri dengan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah isu-isu yang sedang marak terjadi di lapangan (dalam kasus ini, di sekolah).

Pelatihan Bina Orang Tua dengan tema “Cara Optimal Belajar AUD” yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2025 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta (dalam hal ini adalah orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang serta paud lain di sekitar wilayah tersebut) terkait cara atau metode pembelajaran seperti apa yang optimal dan efektif untuk diterapkan pada anak usia dini (AUD). Berdasarkan informasi dari kepala sekolah Paud Sahabat Karawang, topik pelatihan ini diangkat untuk menjawab permasalahan yang terjadi, yaitu maraknya orang tua dan/atau wali murid Paud Sahabat Karawang yang memaksakan anaknya untuk dapat secara lancar membaca, menulis dan berhitung sejak usia dini (dibawah 4 tahun). Bahkan berdasarkan keterangan kepala sekolah Paud Sahabat Karawang, beberapa orang tua dan/atau wali murid tersebut sampai memasukkan anaknya ke les membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut secara signifikan menurunkan motivasi belajar anak tersebut berdasarkan hasil observasi.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan jawaban pre-test serta post-test, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) yang diselenggarakan kali ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan. Sejumlah 18

dari 21 orang peserta menunjukkan perbedaan jawaban yang signifikan pada hasil pre-test dan post-test yang mereka kerjakan. Mayoritas peserta tersebut terlihat dapat lebih mengelaborasi dan menjelaskan jawaban-jawaban mereka sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang peserta yang dipilih secara random, dapat disimpulkan bahwa ketiga informan tersebut terlihat mampu memahami materi pelatihan yang diberikan. Hal tersebut tergambar dari kemampuan seluruh informan dalam menjawab secara jelas berbagai pertanyaan yang diajukan seputar materi pelatihan. Ketiga informan tersebut juga mengatakan bahwa pelatihan Bina Orang Tua (BOT) yang mereka ikuti tersebut mampu menambah wawasan mereka, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang optimal untuk diterapkan pada anak-anak usia dini.

5. REKOMENDASI

Dibutuhkan pengamatan atau observasi mendalam dan kontinu lebih lanjut untuk tetap memastikan memang benar terdapat perubahan, dalam hal ini peningkatan, terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap cara atau metode pembelajaran yang optimal diterapkan pada anak usia dini. Dengan adanya observasi lebih lanjut secara kontinu, dapat memastikan seberapa efektif pelatihan dan pengetahuan serta pemahaman para peserta diimplementasikan kedalam bentuk perilaku oleh peserta.

6. REFERENSI

- Adrisdityas, S. (2021). *Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan*.
- Ajhuri, K. F. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Defera, W., Ponda, A., & Merry, Y. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 33–45. <https://doi.org/10.33761/jsm.v16i2.353>
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. *Prentice Hall, Inc.*, 1984, 20–38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Manurung, A., Sidabutar, Y., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Konseling, DanSD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 5492–5502.
- Maryati, L. I., & Rezania, V. (2021). *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*. UMSIDA PRESS.
- Patricia H. Miller. (2011). *Theories of Developmental PSYCHOLOGY*. Worth Publishers 41.
- Prasanti, D., & Fitrianti, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 13–19.

- Sa'adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer PUSKESAD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2847–2853. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1010>
- Santrock, J. (2024). *Life-Span Development 19th*. McGraw-Hill Education.
- Sofia, A., Irzalinda, V., & Prawisudawati, E. (2019). Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pendidikan*, 7(February), 733–739.
- Sugiyati, Syukri, M., & Yuniarni, D. (2018). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya [UNIVERSITASTANJUNGPURA]. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa* (Vol. 7). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29988/75676579383>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Uce, L. (2015). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *International Journal*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>